

PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA MAHASISWA UNIVERSITAS TERBUKA POKJAR MAKASAR

Sri Lestari

ABSTRAK; Proses belajar mengajar perkuliahan di UT Pokjar Makasar dengan menggunakan metode problem solving dapat memberikan perubahan yang bermanfaat bagi mahasiswa diantara mahasiswa bebas mengeluarkan ide dan gagasan atau pendapat lainnya tanpa membatasi disiplin keilmuan. Dengan menggunakan metode problem solving mahasiswa berperan penuh dalam proses belajar serta dapat melatih mahasiswa untuk mendesain suatu penemuan, mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan, menafsirkan serta melakukan evaluasi hasil pengamatan. Oleh karena itu pembelajaran menggunakan metode problem solving dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan selain itu mahasiswa dilatih untuk berfikir dan bertindak kreatif serta melatih mahasiswa memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis.

Kata Kunci : Metode Problem Solving.

PENDAHULUAN

Dalam rangka memenuhi tuntutan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dan cara berfikir para mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran di UT Pokjar Makasar, maka Dosen perlu dilakukan upaya perbaikan proses belajar mengajar di setiap pertemuannya. Upaya perbaikan tersebut diantaranya dapat dilakukan dengan mengubah pendekatan belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran yang mungkin selama ini digunakan Dosen pengampu hanya menggunakan metode ceramah.

Upaya perbaikan dalam penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat yang dilaksanakan secara logis dan sistematis dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa yang diharapkan. Adapun pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam upaya perbaikan proses pembelajaran Dosen di ruang perkuliahan adalah metode *problem solving*. Hal ini akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas

pembelajaran, yang secara langsung akan berdampak terhadap perbaikan hasil belajar mahasiswa UT Pokjar Makasar. Pembelajaran yang dilakukan melalui metode problem solving dapat dicapai dengan baik apabila Dosen UT yang mengajar di Pokjar Makasar dalam pelaksanaannya memperhatikan elemen-elemen belajar yang bersifat konstruktivisme membangun ide-ide baru.

Dalam pelaksanaannya penggunaan metode problem solving dalam pembelajaran Dosen hendaknya selalu melibatkan mahasiswa dalam proses pembelajaran secara aktif. Hal inilah yang harus difahami oleh setiap Dosen saat melakukan upaya pembelajaran di perkuliahan, sehingga mahasiswa tidak lagi memiliki persepsi bahwa seorang Dosen Pengampu merupakan fokus utama dalam proses pembelajaran. Dengan dilakukannya upaya perbaikan oleh Dosen melalui refleksi dalam penggunaan pendekatan pembelajaran yang menggunakan metode *problem solving* secara

menyeluruh dapat memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilaksanakan khusus bagi mahasiswa UT Pokjar Makasar.

Hasil monev yang dilakukan di Pokjar Makasar, seorang Dosen cenderung mengajar dengan hanya menyampaikan dengan metode ceramah sehingga para mahasiswa merasa jenuh. Hal ini bertentangan dengan prinsip-prinsip Metode Problem Solving yang digunakan, dimana mahasiswa dalam pembelajaran yang menggunakan metode problem solving harus mampu mengkonstruksikan pengetahuan yang telah dimiliki mahasiswa.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Metode *Problem Solving*

a. Pengertian Metode

Metode merupakan cara-cara yang ditempuh Dosen untuk menciptakan situasi pengajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan. Dengan adanya penggunaan metode *problem solving*, diharapkan dosen dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan mahasiswa belajar dengan aktif dan menemukan sendiri konsep-konsep yang belum mereka ketahui.

Suryosubroto menyatakan bahwa metode adalah cara-cara yang digunakan Dosen/pengajar dalam memberikan kecakapan atau pengetahuan pada proses belajar mengajar. Seorang Dosen tidak hanya mengajarkan pengetahuan saja kepada mahasiswa, namun juga kecakapan hidup dan keterampilan dalam menyelidiki dan memecahkan suatu permasalahan hal ini

selaras dengan prinsip *metode problem solving*.

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh Dosen pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual ataupun secara kelompok. Agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, seorang Dosen harus mengetahui berbagai macam metode dan memilih dengan tepat metode yang sesuai dengan situasi, kondisi dan materi pelajaran yang akan diberikan. Pemberian tugas secara individu ataupun berkelompok akan membelajarkan mahasiswa bagaimana bekerja yang baik sebagai individu maupun bekerjasama dalam kelompok.

Metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada mahasiswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, Dosen berperan penting dalam memilih metode yang tepat pada setiap pelajaran yang diajarkan kepada mahasiswa-nya. Makin tepat metode yang digunakan oleh dosen dalam mengajar maka akan semakin efektif kegiatan perkuliahan, pencapaian tujuan pembelajaran pun akan didapat secara optimal.

Materi pelajaran dalam modul dan kecakapan hidup harus dimiliki dan dikuasai oleh mahasiswa, dimana hal tersebut mereka peroleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah, tempat perkuliahan, mimbar akademik, dan sebagainya. Dosen hendaknya memiliki cara-cara tersendiri dalam mengantarkan mahasiswa untuk menguasai modul-modul yang terdapat dalam buku teks tersebut. Penggunaan metode diperlukan untuk membantu dosen dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan sehingga proses

perkuliahan berjalan sesuai dengan tahap-tahap metode yang digunakan dan mencapai tujuan pembelajaran dengan metode/pendekatan/model yang digunakan.

Dapat disintesis bahwa metode adalah cara seorang pengajar dalam menyajikan dan melaksanakan kegiatan proses pembelajaran/perkuliahan sehingga mahasiswa dapat memahami dan mengerti pelajaran apa yang diberikan oleh seorang pengajar/Dosen. Kegiatan perkuliahan dilaksanakan dengan semenarik mungkin sehingga mahasiswa semangat belajar dan ada dampak yang dihasil pada setiap sesi pertemuannya.

b. Pengertian Metode *Problem Solving*

Seperti yang dikemukakan sebelumnya, metode adalah cara seorang Dosen dalam menyampaikan dan melaksanakan kegiatan perkuliahan. Salah satu metode pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran pada mahasiswa UT Pokjar Makasar adalah metode *problem solving*.

Masalah/*problem* adalah suatu keadaan yang negatif yang tidak sesuai dengan keadaan yang diharapkan. Jika seseorang dihadapkan pada situasi seperti itu maka dibutuhkanlah solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Memecahkan masalah dapat dilatih sejak dini. Di dalam kegiatan pembelajaran di perkuliahan hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan metode pemecahan masalah (*problem solving*).

Metode pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi mahasiswa untuk memperhatikan, menelaah dan berpikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya

menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah. Dalam kegiatan pembelajaran, sangat penting untuk menarik perhatian mahasiswa atas masalah yang dihadirkan oleh Dosen/pengajar. Untuk awal pembelajaran di perkuliahan UT Pokjar Makasar, masalah yang diajukan sebaiknya dekat pada kehidupan mahasiswa sehingga mahasiswa dapat cepat tanggap untuk mengidentifikasi masalah yang ada. Dengan demikian, dosen telah berupaya merangsang mahasiswa untuk berusaha memecahkan masalah.

Metode pemecahan masalah (*problem solving*) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih para mahasiswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Penggunaan metode ini pada mahasiswa PGSD UT Pokjar Makasar dilakukan secara bertahap dengan memecahkan permasalahan secara bersama-sama dalam kelompok. Dengan metode ini mahasiswa dilatih membiasakan diri berpikir logis dan rasional dalam memecahkan masalah.

Metode pemecahan masalah adalah penyajian bahan ajar oleh Dosen dengan merangsang para mahasiswa untuk dapat berpikir secara sistematis dengan menghadapkan mahasiswa kepada beberapa masalah yang harus dipecahkan. Mahasiswa dilatih dengan memecahkan masalah yang sederhana terlebih dahulu. Melalui metode ini mahasiswa dapat membiasakan diri terampil dalam menghadapi dan memecahkan masalah, sehingga berdampak tidak hanya

dalam kegiatan perkuliahan saja tapi di kehidupan sehari-hari mahasiswa.

Metode *problem solving* sesuai dengan nilai intelektual para mahasiswa UT Pokjar Makasar yang notabenehnya mereka adalah para guru-guru SD yang bertatus Pegawai Negeri Sipil atau para guru yang sudah menjadi honorer.

Samatowa mengemukakan bahwa metode ilmiah yang digunakan dan banyak dimanfaatkan manusia untuk memecahkan masalah. Keberhasilan seseorang dalam memecahkan masalah akan memberikan kepuasan intelektual tersendiri bagi dirinya karena metode ilmiah melatih keterampilan, daya berpikir seseorang dalam mencari tahu dan memecahkan masalah yang dibuat dengan rasional dan sikap ilmiah.

Metode pemecahan masalah adalah suatu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong para mahasiswa untuk mencari dan memecahkan suatu masalah atau persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Dalam pembelajaran mahasiswa UT di Pokjar Makasar, pemecahan masalah dilakukan pada saat proses kegiatan pembelajaran dimana Dosen/tutor memberikan suatu tema yang berkaitan dengan modul untuk dikerjakan secara kelompok.

Memecahkan suatu *problem* termasuk bekerja melalui suatu proses untuk mengidentifikasi kemungkinan solusi dan memilih yang terbaik. Suatu masalah tidak hanya memiliki satu solusi tetapi memiliki beberapa penyelesaian yang dapat dilakukan.

Dengan metode ini mahasiswa tidak hanya belajar memecahkan masalah saja tetapi juga belajar membuat keputusan atas

solusi mana yang terbaik untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

Langkah-langkah metode *problem solving* adalah sebagai berikut. 1) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan; 2) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut; 3) Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut; 4) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut; 5) Menarik kesimpulan.

Masalah yang diberikan oleh tutor hendaknya bervariasi sehingga dapat memancing tingkat berpikir mahasiswa. Pencarian data dapat dilakukan melalui diskusi kelompok dan membaca sumber-sumber yang relevan. Kemudian setelah membuat dugaan (hipotesis) mahasiswa menguji kebenaran jawaban dengan melakukan percobaan atau penelitian, setelah diketahui hasilnya mahasiswa dapat menarik kesimpulan atas pemecahan masalah yang dia dapat.

Adapun keunggulan metode *problem solving* sebagai berikut: 1) Melatih mahasiswa untuk mendesain suatu penemuan. 2) Berpikir dan bertindak kreatif. 3) Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis. 4) Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan. 5) Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan. 6) Merangsang perkembangan kemajuan berpikir mahasiswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat. 7) Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja.

Ketujuh keunggulan tersebut diharapkan dapat diterima dan menjadikan mahasiswa menjadi aktif, berpikiran terbuka, kritis, logis dan rasional dalam memecahkan

masalah. Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat disintesis bahwa metode *problem solving* adalah cara pengajar untuk melatih mahasiswa belajar memecahkan masalah sehingga mahasiswa mampu berpikir kritis, logis dan rasional dalam menyelesaikan suatu masalah melalui langkah-langkah adanya suatu masalah, mencari data untuk memecahkan masalah, menetapkan jawaban sementara, menguji jawaban sementara, dan menarik kesimpulan dari pemecahan masalah yang dilakukan.

2. Penerapan Metode Problem Solving pada Proses Pembelajaran di UT Pokjar Makassar.

Penggunaan metode *problem solving* dalam proses pembelajaran diruang perkuliahan di duga mahasiswa dapat lebih cepat menangkap dan memahami tema-tema yang ada dalam modul/buku teks langkah-langkah adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, mencari data atau keterangan untuk memecahkan masalah, menetapkan jawaban sementara, menguji kebenaran jawaban sementara dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil angket dan observasi yang dilakukan pada mahasiswa UT Pokjar Makassar didapatkan hasil penguasaan tema-tema dalam buku teks/modul meningkat di atas 70%. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar para mahasiswa. Mahasiswa menjadi lebih berani berpendapat dan menjawab pertanyaan dosen. mahasiswa aktif untuk memecahkan masalah secara berkelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *problem solving* dapat meningkatkan penguasaan tema-tema dalam modul dan

proses belajar mengajar lebih bervariasi tidak monoton hanya metode ceramah saja.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dari monev dapat diketahui bahwa penggunaan metode yang tepat dapat mempengaruhi proses kegiatan belajar di perkuliahan dan meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi dalam modul. Penggunaan metode *problem solving* pada proses belajar mengajar di kelas dapat membangun sikap berpikir kritis mahasiswa, mendorong mahasiswa untuk berpendapat dan melatih mahasiswa untuk memecahkan masalah sederhana yang berkaitan dengan tema-tema atau subtema dan kehidupan sehari-hari. Dalam jangka pendek, mahasiswa dapat memecahkan masalah yang telah dipelajari, sedangkan dalam jangka panjang, dengan dilatih mahasiswa dapat memecahkan masalah yang terjadi pada hidupnya di masa yang akan datang baik secara individu maupun kelompok.

Dengan digunakannya metode *problem solving* ini mahasiswa tidak hanya belajar satu metode saja tapi beberapa metode dalam rangka penguasaan terhadap materi ajar. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *problem solving* dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan tema-tema dalam Modul dan pembelajaran dan pada mahasiswa untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan yang dialami oleh mahasiswa.

Penggunaan metode *problem solving* dalam proses belajar mengajar pada mahasiswa UT Pokjar Makassar mahasiswa dilatih untuk bisa memecahkan masalah yang di hadapi, mencari data atau keterangan untuk memecahkan masalah, menetapkan jawaban

sementara, menguji kebenaran jawaban sementara dan menarik kesimpulan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Hendaknya pihak UPBBJ Jakarta selalu mengadakan pelatihan/workshop model-model pembelajaran bagi Dosen Pengampu minimal serahun 2 kali.
2. Bagi Dosen Pengampu, disarankan untuk melatih mahasiswa untuk bertanya, berpendapat, menjawab pertanyaan dosen sehingga mahasiswa sudah terbiasa menjadi berani dalam mengungkapkan

ide dan gagasannya terkait materi pembelajaran. Metode *problem solving* dapat digunakan pada setiap tema-tema dengan memperhatikan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

3. Bagi mahasiswa, belajar pemecahan masalah dapat melatih mahasiswa untuk berpikir kritis dan terampil dalam memecahkan masalah, baik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah yang berkaitan dengan materi pembelajaran, maupun dalam kehidupan nyata di masyarakat.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 142.
Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching* (Ciputat: Quantum Teaching, 2010), h. 49.
Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia), 2011, h. 84.
Hidayati, Mujinem dan Anwar Senen, *Pengembangan Pendidikan IPS SD* (Jakarta: Depdiknas, 2008), h. 18.
Iif Khoiru Ahmadi, Sofan Amri, dan Tatik Elisah, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 15.
Mulyani Sumantri dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Depdiknas, 1999), h. 134.
Tricia Armstrong, *The Whole Brain Solution*, diterjemahkan oleh Nien Bakdisoemanto (Jakarta: Grasindo, 2003), h. 152.
Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 148.
Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 92.

Daftar Riwayat Hidup Penulis:

Dra. Sri Lestari, M.Pd., adalah Dosen UPBJJ UT Jakarta